

Pengaruh Koneksi Politik pada Hubungan Antara Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dengan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang Tercatat di BEI Periode 2021-2023

Hermawan Rizky Wibowo, Eny Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200210168@student.ums.ac.id

ABSTRACT

Conservatism is prudent financial reporting that shows careful consideration and response to future uncertainties. This study analyzes the effect of political connections on the relationship between managerial ownership and institutional ownership with accounting conservatism in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling technique used in this study was purposive sampling. A total of 117 companies have met the criteria as observation units. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the study provide empirical evidence that the managerial ownership variable affects accounting conservatism. Meanwhile, the institutional ownership variable has no effect on accounting conservatism. Then in this study also states that the moderation variable of political connection is not able to moderate the relationship between managerial ownership and institutional ownership with accounting conservatism.

Keywords: *Accounting Conservatism, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Political Connections*

ABSTRAK

Konservatisme adalah pelaporan keuangan yang hati-hati yang menunjukkan pertimbangan dan respon yang cermat terhadap ketidakpastian di masa depan. Penelitian ini menganalisis pengaruh koneksi politik pada hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 117 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sememntara itu variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa variabel moderasi koneksi politik tidak mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik

PENDAHULUAN

Sejak munculnya standarisasi dalam akuntansi keuangan, para peneliti telah memberikan perhatian khusus pada kualitas laporan keuangan (Menicucci, 2020). Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses yang dibuat oleh perusahaan dan menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak internal yaitu manajer perusahaan dalam mengambil keputusan, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal yaitu investor, karyawan, kreditur, pemerintah dan masyarakat (Hans, 2017).

Ketidakpastian dimasa depan merupakan aspek yang harus dipertimbangkan perusahaan ketika menyusun laporan akuntansi. Penelitian Hajawiyah (2020) menyatakan bahwa penerapan konservatisme akuntansi sangat penting ketika menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi. Konservatisme adalah pelaporan keuangan yang hati-hati yang menunjukkan pertimbangan dan respon yang cermat terhadap ketidakpastian di masa depan.

Terdapat tradisi tentang konservatisme akuntansi dalam praktiknya. Namun, status konservatisme dalam akuntansi keuangan tidak jelas apakah itu merupakan salah satu prinsip yang diterima secara umum, merupakan karakteristik keunggulan, atau batasan pada karakteristik kualitatif (Kimouche, 2020). Prinsip konservatisme akuntansi mengharuskan manajer bersikap pesimistis dalam memperhitungkan aset dan pendapatan lebih dari kewajiban dan pengeluaran dengan mencatat aset dan pendapatan dengan nilai terendah di antara alternatif yang mungkin serta kewajiban dan pengeluaran dengan nilai setinggi mungkin (Fatchan, 2021).

Sari & Agustina (2021) berpendapat bahwa konservatisme berfungsi sebagai penyeimbang ketika bias manajerial muncul, kemudian dilakukan dengan menyeimbangkan pelaku oportunistik manajer dengan komitmen mereka untuk memeriksa terlebih dahulu. Sikap optimis manajer yang ditunjukkan cenderung menyebabkan pernyataan berlebihan dalam laporan keuangan. Penerapan standar konservatisme akuntansi yang buruk menjadi salah satu penyebab penyajian yang berlebihan dan menyebabkan laba yang dinyatakan terlalu tinggi sehingga dapat menjadi pemicu terjadinya kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan yang melanggar hukum.

Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang menimbulkan beberapa perbedaan pendapat, ada yang pro dan kontra terhadap penerapan konservatisme dalam merancang

laporan keuangan. Jika digunakan untuk memperhitungkan ketidakpastian pada hal-hal yang akan datang, maka konsep konservatisme akan berguna. Akan tetapi terdapat pandangan berbeda yaitu penerapan konservatisme dikatakan tidak menggambarkan keadaan finansial sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan laporan keuangan terpenuhi

Seperti kasus penipuan akuntansi pada laporan keuangan terjadi di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Garuda Indonesia terbukti melakukan manipulasi keuangan setelah Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Laporan keuangan tahun 2018, Garuda Indonesia melaporkan dana sebesar Rp3,48 triliun merupakan piutang untuk kontrak selama 15 tahun, namun dicatat dan dibukukan sebagai pendapatan pada tahun pertama, sehingga Garuda Indonesia melaporkan laba sebesar Rp72,5 miliar.

Garuda Indonesia melakukan pencatatan kerugian sebesar Rp2,53 triliun setelah diminta untuk melakukan sajian ulang terhadap laporan keuangannya. Tim independen yang menyelidiki kasus tersebut menyatakan dalam beberapa kasus, pemimpin manajemen dan eksekutif senior tampaknya memiliki peran terhadap kecurangan yang terjadi.

Jika konservatisme digunakan secara berlebihan maka hal itu menyebabkan kesalahan dalam pelaporan laba atau ruginya yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan hal tersebut dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Dini, 2016). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme. Peneliti memfokuskan pada dua variabel independen, yaitu: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana manajer memiliki saham perusahaan yang mana pada laporan keuangan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer (Christiawan dan Tarigan, 2007). Kepemilikan institusional adalah suatu keadaan yang mana lembaga atau institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan, dan keberadaan investor tersebut dapat membantu manajer mengawasi keputusan mereka (Pujiati, 2015).

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, yang kepemilikannya dapat diperoleh dari bonus yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham di dalam perusahaan oleh manajer maka laporan keuangan yang dibuat akan lebih konservatisme karena manajer sudah tidak lagi berperan sebagai agen saja tetapi juga sebagai pemilik saham.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap investasi, berupa keputusan investasi dan kebijakan dividen kepada pemegang saham (Hermalin dan Weisbach,1991). Proporsi kepemilikan manajerial yang besar membuat keputusan manajemen lebih konservatif dan akan mendistribusikan lebih tinggi dividen kepada pemegang saham (Mudmaâ et al, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan hasil pengaruh kepemilikan manajerial terhadap conservatism. Hasil penelitian Cindy et al (2022) dan Purta, Larasdiputra (2019) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Lutfiyah et al (2023) dan Herman, Meihendri (2023) yang memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap dengan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan posisi suatu saham yang dimiliki institusi. Keberadaan suatu lembaga pemegang saham dapat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perusahaan (Khalid, 2012). Seperti yang dijelaskan oleh Rachmawati (2007) bahwa dari segi fungsi pengawasannya, investor institusional dinilai memiliki kemampuan lebih untuk melakukan monitor atau pengawasan terhadap aktivitas manajemen dibandingkan investor individual. Proporsi kepemilikan institusional yang cukup besar diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif.

Terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian penelitian Putra, Larasdiputra (2019), Lulu (2023) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Lutfiyah et al (2023) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatime akuntansi,

Berdasarkan penjelasan diatas dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap akuntansi konservatisme, maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Peneliti juga menambahkan variabel moderating yaitu koneksi politik, untuk menganalisis hubungan antara pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Koneksi politik dapat menjadi variabel moderasi pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal ini menunjukkan bahwa pihak pemegang kepentingan seperti para direktur ataupun

komisaris perusahaan yang terkoneksi politik telah melemahkan peran dari efektif para direktur independen (Mohammed, 2017).

Koneksi politik di negara berkembang seperti di Indonesia adalah hal yang sering terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammed et al (2017) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif pada hubungan antara *corporate governance* dengan koneksi politik yang mana didalamnya telah termasuk hubungan struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi.

Struktur kepemilikan memiliki kontribusi untuk mengurangi insentif dalam mengelola laba dan manajer perusahaan memiliki peluang untuk memanipulasi laba perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingan mereka sendiri (Al-Sraheen et al,2014). Perusahaan yang dewan direksi dan dewan komisaris yang terkoneksi politik dianggap memiliki praktik *corporate governance* yang buruk dan masalah keagenan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (How, Verhouvern, dan Wahab, 2017).

Penelitian yang dilakukan Annisa (2021) menyatakan koneksi politik tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cindi et al (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang mana pada penelitian

Terjadi perbedaan hasil juga antara penelitian yang dilakukan oleh Tsang et al (2017) memberikan bukti empiris bahwa ada pengaruh antara intensitas lobi dan konservatisme akuntansi yang hasilnya di perkuar setelah mengontrol hubungan politik perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2021) yang menyatakan koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan konstitusional terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang diatas, hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi dan moderasinya dengan koneksi politik masih bervariasi dan belum konsisten, penelitian ini mereplikasikan dari model penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2021) dengan pembaharuan menambah variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pembaruan kedua, penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI 2021-2023.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi

aktivitas perusahaan (Rismayanti et al, 2020). Berdasarkan teori agensi klasik, semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mengarah pada kesesuaian dari tujuan antara pihak manajemen dengan pemegang saham (Wardhani, 2008).

Dalam konteks konservatisme, kepemilikan manajerial memiliki fungsi pengawasan pada saat proses pelaporan keuangan. Apabila *inside directors* dan manajemen dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka mereka akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi dan akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang tinggi juga (Putra dan Larasdiputra, 2019).

Manajemen dengan kepemilikan saham yang tinggi tidak hanya berfokus dan berorientasi terhadap laba yang tinggi, tetapi juga peduli dengan keberlangsungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan mencoba menggunakan prinsip konservatisme (Hajawiyah et al, 2020). Konservatisme akuntansi menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya yang mengakibatkan pelaporan tingkat laba cenderung rendah (Putri & Kusumawati, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Larasdiputra (2019), Annisa (2021) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

Teori keagenan menyatakan bahwa keberadaan dari pihak institusional memungkinkan perusahaannya untuk melaporkan pendapatannya secara konservatif, oleh karena itu kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Nurul, 2024).

Kehadiran pemegang saham institusional memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan dikarenakan memiliki keahlian untuk mengendalikan sikap oportunistik manajemen dengan pengawasan yang efektif (Hajawiyah et al, 2020). Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham dari investor konstitusional maka yang berhak mengawasi kinerja perilaku manajemen perusahaan adalah mereka.

Melainkan kepemilikan instusional ikut serta dalam tindakan oportunistik, kepemilikan institusional tidak dapat mengawasi Tindakan manajemen. Teori keagenan tidak dapat menjelaskan peran institusi dalam mengurangi konflik keagenan, tetapi itu dapat menghilangkan konflik keagenan dengan principal atau stockholder. Konflik tersebut muncul karena institusi tidak dapat mengawasi tindakan manajemen yang menyebabkan laporan keuangan tidak konservatif (Luthfiyah, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Larasdiputra (2019) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatif akuntansi. H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Koneksi politik memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi

Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan (Annisa, 2021). Perusahaan yang memiliki koneksi politik merupakan perusahaan yang dengan cara-cara tertentu memiliki suatu ikatan secara politik. Koneksi politik dapat dipercaya menjadi suatu sumber yang sangat berharga bagi banyak perusahaan (Leuz and Gee, 2006).

Pambudi (2017) proporsi kepemilikan manajer perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih konservatif. Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2021) memberikan bukti bahwa koneksi politik tidak dapat memperlemah kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Mildawati (2018) yang menyatakan bahwa dengan adanya koneksi politik justru membuat perusahaan lebih berhati-hati ketika mengambil keputusan agar tetap mendapat citra yang positif dari pemerintah dan masyarakat.

Adanya koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan dapat menguntungkan perusahaan, karena perusahaan akan memperoleh perlakuan khusus, seperti peminjaman modal, penghindaran pajak, yang dapat menyebabkan perusahaan semakin agresif dalam menerapkan tax planning dan mengakibatkan penurunan transparansi laporan keuangan menjadi mudah (Anggrani, 2018).

Perusahaan yang memiliki direksi dan komisaris yang terkoneksi politik kurang menerapkan konservatisme akuntansi (Mohammad et al, 2017). Perusahaan yang memiliki hubungan secara politik juga menyediakan laba akuntansi yang kualitasnya akan lebih rendah daripada perusahaan-perusahaan lain yang tidak terhubung (Channey et al, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial yang terkoneksi politik dengan konservatisme akuntansi. H3: Koneksi politik memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi

Koneksi politik memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh suatu institusi dari jumlah keseluruhan saham yang beredar. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka akan membuat para investor institusional akan melakukan pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mencegah perilaku manajer yang lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri dengan contoh memanipulasi kinerja perusahaan dengan melakukan konservatisme akuntansi (Putra, 2018).

Mohammed et al (2017) menyatakan bahwa koneksi politik memiliki memoderasi hubungan antara good corporate governance dan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki hubungan politik dianggap memiliki praktik tata kelola perusahaan yang buruk dan masalah keangenan yang lebih besar. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki hubungan dengan politik akan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya koneksi politik didalam perusahaan dapat melemahkan peran efektif para direktur independen dalam melakukan fungsi pengawasan (Annisa,2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shin dan Seo,2011) Disebabkan oleh koneksi dan keahlian yang kuat, kepemilikan institusional mendorong mereka untuk meningkatkan tingkat pengawasan dalam perusahaan, sehingga koneksi politik dapat berfungsi sebagai variabel moderasi antara konservatisme akuntansi dengan kepemilikan institusional. H4: Koneksi politik memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan pengolahan data hasil dari penelitian menggunakan statistik. Data kuantitatif dapat diperoleh dengan menggunakan data sekunder yaitu berupa dokumentasi dari hasil laporan keuangan yang dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id> . Penelitian ini akan dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Populasi merupakan subjek dari penelitian yang dilakukan, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dari perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI selama kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2021-2023.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Konservatisme Akuntansi	$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)(-1)}{TA}$	(Savitri dkk, 2016)
Variabel Independen		
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	(Suwardjono, 2005)
Kepemilikan Institusional	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	(Olivia dkk, 2019)
Variabel Moderasi		
Koneksi Politik	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , artinya dengan memberi nilai 1 apabila terdapat pengungkapan koneksi politik melalui laporan keuangan perusahaan tersebut dan nilai 0 jika tidak	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Proses Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	84
2.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	(14)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan laporan tahunan setiap periode pengamatan	(11)
4.	Perusahaan sektor energi yang mengalami kerugian saat periode pengamatan	(20)
5.	Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan laporan keuangan sesuai informasi yang diperlukan	0
	Sampel Penelitian	39
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Unit Analisis	117

Tabel 3. Uji Deskriptif

Varibel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev
Konservatisme Akuntansi	101	(0,223)	0,144	(0,016)	0,651
Kepemilikan Manajerial	101	0,000	0,863	0,043	0,135
Kepemilikan Instiusional	101	0,100	1,000	0,666	0,201
Koneksi Politik	101	0,000	1,000	0,544	0,500

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI Periode tahun 2021-2023 memiliki:

Nilai rata-rata konservatisme akuntansi yang dihasilkan adalah sebesar -0,016. Nilai negatif dari konservatisme akuntansi sebesar -0.016 dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata perusahaan sektor energi periode 2021-2023 perusahaan cenderung bersifat agresif, kurang menerapkan prinsip konservatif akuntansi. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial diprosikan proporsi kepemilikan manajerial sebesar 0,043. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa 4,3% kepemilikan saham dimiliki oleh komisaris dan dewan direksi (pihak manajerial). Sedangkan nilai rata-rata variabel kepemilikan institusional yang dihasilkan adalah sebesar 0,666. berarti 66,6% dari saham perusahaan dimiliki oleh investor institusional. Selanjutnya Nilai rata-rata variabel koneksi politik yang diukur menggunakan variabel *dummy* memiliki nilai sebesar 0,544. Hal ini bisa diinterpretasikan bahwa 54,4% perusahaan pada sampel mempunyai koneksi politik.

Pengujian normalisasi yaitu dengan menggunakan pendapat Kolmogorov Smirnov One Sampel, dengan ketentuan dan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, pada penelitian ini nilai sig. yaitu sebesar 0,200, sehingga data sudah normal. Multikolinearitas dengan uji penghitungan tolerance VIF semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga model regresi terbebas dari dari masalah multikolinearitas heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Pada pengujian autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai D-W mengarah ke angka dua, maka data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,008	0,019		-0,448	0,656

Kepemilikan Manajerial	-0,095	0,089	-0,241	-1,064	0,291
Kepemilikan Institusional	0,013	0,025	0,058	0,526	0,600
Koneksi Politik	0,001	0,009	0,012	0,107	0,915
KM*KP	-0,061	0,102	-0,139	-0,602	0,549
KI*KP	3,921	0,000	0,000	0,001	0,999

Dari hasil output di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = -0,008 - 0,095\text{KM} + 0,013\text{KI} + 0,001\text{KP} - 0,061\text{KM*KP} + 3,921\text{KI*KP} + e$$

Berdasarkan model regresi linear berganda dengan variabel moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,008 dengan arah negatif, dapat diinterpretasikan jika variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan koneksi politik) bernilai nol. Maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,008.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial yang dihasilkan dalam persamaan uji regresi di atas adalah sebesar -0,095. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika proporsi kepemilikan manajerial semakin kecil maka perusahaan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sebaliknya, jika proporsi kepemilikan manajerial semakin besar maka perusahaan cenderung agresif atau tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional yang dihasilkan dalam persamaan uji regresi di atas adalah sebesar 0,013. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka perusahaan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sebaliknya, semakin kecil proporsi kepemilikan institusional maka perusahaan cenderung agresif dan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Nilai koefisien regresi variabel interaksi antara kepemilikan manajerial dengan koneksi politik yang dihasilkan dalam persamaan uji regresi di atas adalah sebesar -0,061. Maka dapat diinterpretasikan bahwa semakin kecil interaksi antara kepemilikan manajerial dengan koneksi politik, maka perusahaan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sebaliknya, semakin besar interaksi antara kepemilikan manajerial dengan koneksi politik, maka perusahaan cenderung agresif dan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Nilai koefisien regresi pada variabel interaksi antara kepemilikan institusional dengan koneksi politik yang dihasilkan dalam persamaan uji regresi diatas adalah sebesar 3,921. Maka dapat diinterpretasikan semakin besar interaksi antara kepemilikan institusional dengan koneksi politik, maka perusahaan semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sebaliknya, semakin kecil interaksi antara kepemilikan institusional dengan koneksi politik, maka perusahaan cenderung agresif dan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Nilai *error* sebesar 0,019 yang menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 0,019.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	2,550	0,034

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dimoderasi dengan koneksi politik layak digunakan atau dapat dikatakan *fit model regression*

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,371 ^a	0,137	0,084	0,040

Koefisien determinasi pada penelitian ini dilihat dari nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,084 atau 8,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dapat menjelaskan variasi variabel-variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar 0,084 atau sebesar 8,4% sedangkan sisanya 91,6% dijelaskan variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan. Pihak manajemen akan cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi

jangka pendek. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan menjadi pilihan utama manajemen dibandingkan penerapan prinsip akuntansi agresif.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarsih dkk (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional tidak dapat memonitoring tindakan manajemen melainkan ikut serta dalam tindakan *opportunistic*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi pada perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat penerapan prinsip konservatif akuntansi dalam suatu perusahaan.

Sebagai pihak yang berpengaruh dalam pengawasan terhadap manajemen, pemilik institusi belum tentu mempunyai kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan setiap kebijakan manajemen atas penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan, Oleh karena itu perusahaan cenderung menggunakan manajemen laba agar mencapai laba yang tinggi, dan laporan konservatif cenderung tidak disajikan agar investor mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani dkk (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap koneksi politik. Memanfaatkan koneksi politik memang memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan namun perusahaan harus memikirkan dampak jangka panjang yang akan ditimbulkan. Koneksi politik yang ada dalam perusahaan tidak cukup kuat untuk mengubah atau melemahkan insentif manajerial dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani dan Rahmad (2024) yang membuktikan

bahwa koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Adanya koneksi politik dalam dewan komesaris dan komisaris independen tidak dapat menjadi pengaruh terhadap praktik prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Temuan ini menindikasikan bahwa kekuatan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi bersifat independent terhadap ada atau tidaknya koneksi politik yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reka (2021) yang membuktikan bahwa koneksi politik tidak mampu memoderasi pada hubungan kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, besar kecilnya proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Ada tidaknya koneksi politik dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi. Koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Ada tidaknya koneksi politik dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu: Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode pengamatan yang digunakan adalah tiga tahun yaitu periode 2021-2023, dan dua variabel independent yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Peneliti selanjutnya perlu memperluas objek penelitian menggunakan seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, misalnya lima atau tujuh tahun, agar diperoleh hasil yang lebih akurat. Peneliti selanjutnya perlu memperluas variabel moderating, misalnya ukuran suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 40-56.
- Alkhatib, Khalid. (2012). *The Determinants of Leverage of Listed Companies. International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 24 Special Issue-December 2012.*
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2008). *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan.* *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), pp. 1-8. <https://doi.org/10.9744/jak.9.1.pp.1-8>
- Dani, R. (2024). *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN POLITICAL CONNECTION SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Hajawiyah, Ain & Wahyudin, Agus & Kiswanto, Kiswanto & Sakinah, & Pahala, Indra. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms on Accounting Conservatism With Leverage As A Moderating Variable. Cogent Business & Management.* 7. 10.1080/23311975.2020.1779479.
- Herman, S. *Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.* *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 23(1).
- Hermalin, B & Weisbach, M. (1991). *The Effects of Board Composition and Direct Incentives on Firm Performance. Financial Management*, 20;101-112.
- How, J., Verhoeven, P., dan Wahab, E. A. A. (2014). *Institutional Investors, Political Connections and Analyst Following In Malaysia. Economic Modelling*, 43: 158-167
- Kimouche (2020). *Intangible Assets and Company's Market Valuation: The Case Study of Algerian Listed Companies.* DOI: 10.35156/0505-000-019-039.
- Leuz, C., & Oberholzer-gee, F. (2006). *Political Relationships , Global Financing, and Corporate Transparency: Evidence from Indonesia.* 81, 411-439. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.06.006>
- Menicucci, Elisa. (2020). *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting.* 10.1007/978-3-030-36798-5.

- Mudmaâ, DR, Probowulan, D., & FA, IK (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 9(2).
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019, April). *Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-54).
- Pambudi, J. E. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87-110.
- Permatasari, Y. A. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur* (Doctoral Dissertation, UPN" Veteran" Jawa Timur).
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Laras Diputra, G. D. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Konservatisme Akuntansi*. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 41-51.
- Putri, N. M. P., & Kusumawati, E. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 437-449.
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko Hanung. (2007) "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan", SNA X, Makasar 26-28 Juli 2007
- Reka, A. F. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi*.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi (JEA17)*, 6(1), 47-60.
- Wardhani, R. (2008). *Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Good Corporate Governance*. Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi. <http://pdeb.fe.ui.ac.id/?p=7071>
- Wulansari, S., & Mildawati, T. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(9).